

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AWAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

**Oleh :
Salamah ***

Abstract

This action research was aimed at finding out of which instructional model can improve the effectiveness of the teaching of early reading. The action research was conducted through several steps preliminary action, the formulation of instructional model, discussions to share research concepts, the implementation of actions, monitoring, reflection, and revision.

Research findings showed that the effectiveness and efficiency of the teaching improved because of (a) the teaching method which used sound and media games, (b) stimulating students to think analytically and syntecally, (c) classical teaching, (d) individual learning, (e) learning guided by care instructional material, and (f) grouping the material, (g) spelling, sentence variation.

Key word: early reading, instructional model.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak meningkat pesat bersamaan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Perhatian masyarakat Indonesia dalam penanganan pengasuhan dan pendidikan anak sangat menggembirakan.

Di masyarakat berkembang tuntutan orang tua agar pada pendidikan TK diberikan pelajaran membaca, karena harapannya masuk kelas satu SD sudah dapat membaca, pada hal kegiatan belajar mengajar (KBM) di TK tidak mencantumkan kurikulum tentang membaca dan menulis. Padahal tuntutan sekolah Dasar siswa harus melakukan kegiatan membaca. Agar para siswa mampu membaca dengan lancar dan tepat maka siswa perlu memiliki kemampuan dasar keterampilan membaca awal. Sehingga para ahli pendidikan perlu memikirkan berbagai cara yang tepat untuk perbaikan pembelajaran membaca awal.

*Dosen FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

Karena kenyataan yang ada banyak para siswa kelas satu dan dua sekolah dasar belum dapat membaca dengan lancar.

Dengan demikian pembelajaran membaca awal masih belum efektif, maka untuk mengatasi persoalan tersebut perlu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran membaca awal.

Diharapkan dengan dilakukan penelitian tindakan ini dapat ditemukan model pembelajaran membaca awal yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar.

Kegunaan dan mafaat penelitian ini untuk para guru SD, model pembelajaran membaca awal dapat dijadikan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran membaca awal, untuk penyusun kurikulum dapat memberikan masukan perbaikan untuk pembelajaran membaca awal sebagai materi-materi dalam kurikulum.

KAJIAN TEORI

Kemampuan membaca awal adalah keterampilan membaca awal atau permulaan yang berkembang secara alamiah, spontan, dengan kekuatan sendiri sesuai perkembangan anak dalam mengenal, memahami, menerima, mengucapkan, mengevaluasi, dan mencipta kembali literasi yang didapat (Weaver, 1994: 59 – 100). Pernyataan tersebut didukung oleh ahli lain bahwa membaca merupakan bagian dari teori literasi visual (Considine, 1986). Sedangkan Plomp dan Ely (1996: 622) bagi seseorang yang visual literate untuk mampu berkomunikasi dua arah yang efektif dibutuhkan kemampuan, menerima, mengirim dan memproses pesan-pesan. Didukung oleh Henich et-al (1996, 71 – 95) bahwa pentingnya pendidikan visual literasi adalah mengandung pesan-pesan yang memberikan pengalaman menginterpretasikan simbol-simbol, gambar-gambar, dan pesan verbal. Pesan-pesan pada media

literasi visual di desain bagi anak pada semua tingkat pendidikan sekolah sesuai kebutuhan. Penguasaan literasi visual yang juga disebut kemampuan berbahasa. Meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis membutuhkan pemikiran pemusatan perhatian pada situasi kegiatan.

Menurut Brever (1992: 251 – 271) mengatakan bahwa kemampuan membaca awal berhubungan erat dengan perkembangan berbahasa seseorang yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan penulisan. Anak mengekspresikan diri dengan berbagai cara yang terkait erat sehingga anak akan lebih cepat dapat membaca.

Keberhasilan sebuah pelajaran meliputi dua hal yaitu efisiensi dan efektifitas (Gunarso, 1997). Efisiensi berkenaan dengan kehematan akan waktu, tenaga dan materi. Sedangkan efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan.

Dari segi karakteristik siswa kelas I SD ditandai masih berada pada fase senang bermain, sudah memiliki kemampuan berpikir analisis – sintesis sederhana (Monk dkk, 1996: 3). Belum mau memahami hal-hal yang abstrak. Karenanya diantaranya pengajaran membaca awal harus memperhatikan unsur permainan (Stainberg, 1990), harus memperhatikan bimbingan individual.

Kemampuan membaca awal berupa kemampuan memahami wacana, seperti disebutkan oleh Weaver (1994, 1331 – 344) bahwa pilihan metode membaca awal bagi anak diberikan dengan pendekatan bahasa utuh (Whole language approach) sangat cocok. Pendekatan ini bercirikan anak terlibat langsung, anak termotivasi untuk membaca secara alamiah dan spontan, pelaksanaannya dengan mengambil bahan dan cerita syair, rap, sajak, lagu yang dikenal anak, pilihan topik sesuai minat anak dengan gambar-gambar menarik dan mudah diserap, menggunakan bahasa yang bermakna, kegiatan membaca bersama (Shared Reading) dan semua kegiatan tidak mengikuti urutan tertentu.

Dari kegiatan membaca bersama (Shared reading) diangkat pengetahuan tentang membaca dan menulis.

Pada kelas I dan II SD masih sangat tepat dengan metode belajar bermain sehingga untuk menarik minat siswa dalam membaca. Belajar bermain harus dilengkapi dengan media dan pendekatan yang berencana secara baik dan khusus. Sesuai tujuan misalnya bila anak diharapkan senang membaca, menulis tentunya media dan kegiatan sebaiknya menunjang kebutuhan demikian menurut (Montessori, 1996 dan Bodvon & Leong. 1996 : 14 – 24). Vigotsky (1993) dalam Rogoff dan Wertsch, 1984, hasilnya akan optional pada masing-masing anak dan tercapai kemampuan baca tulis awal pada anak, penguasaan konsep-konsep yang diberikan dengan pengulangan-pengulangan merupakan teknik yang akan terpatneri di kehidupan anak.

Model pembelajaran merupakan suatu pola pembelajaran yang dibentuk oleh berbagai komponen, dari sekian banyak komponen pembelajaran, bahan ajar dan metode merupakan komponen yang sangat lentur untuk dimodifikasi, oleh karenanya kekhasan dari sebuah model pembelajaran hanya dapat ditentukan oleh bentuk bahan ajar dan metode.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Penjajagan kondisi pelaksanaan membaca awal di SD, (2) Mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan perancangan model pembelajaran dengan Kepala Sekolah, guru dan dengan ahli pembelajaran membaca awal, (3) Menyusun rancangan model pembelajaran yang terdiri atas cara pembelajaran, dan sajian bahan ajar dengan memperhatikan hasil penjajagan dan diskusi, dan (4) melaksanakan rancangan model pembelajaran dan memonitor efisiensi dan efektifitas penggunaan model pembelajaran.

Efisiensi dan efektivitas pembelajaran apabila belum tercapai secara optimal maka perencanaan monitoring dan evaluasi di lakukan secara berulang-ulang dalam Tiga Siklus.

Penelitian dilakukan pada dua SD yaitu SD Negeri Krapyak dan SD Muhammadiyah Kali Pakem II.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan. Pengumpulan data pada tahap pengembangan tindakan menggunakan wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan penerapan tindakan. Pada pengumpulan data dilakukan juga triangulasi sumber data.

Analisis data dilakukan dengan menganalisis kecenderungan keadaan secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Beberapa temuan hasil penelitian pada siklus pertama (1) pengulangan bahan ajar banyak menyita waktu dan tenaga guru, karena semakin lama bahan ajar yang harus diulang semakin banyak, (2) Siswa yang menguasai bahan ajar 50%, (3) bahwa anak menyenangi permainan bunyi, (4) anak dapat berpikir analisis sintesis sederhana, (5) pengajaran klasikal sangat berguna, (6) pemberian layanan individual khususnya bagi siswa tertinggal sangat berguna, (7) kehadiran satuan-satuan yang bermakna membantu pemahaman siswa, (8) penggambaran proses penggabungan suku kata menjadi kata membantu pemahaman siswa, (9) media gambar dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Temuan hasil penelitian pada siklus ke dua adalah (1) Siswa yang menguasai bahan ajar sebanyak 70%, (2) Anak yang menyenangi permainan bunyi, (3) Anak bisa berpikir analisis sintesis sederhana, (4) Pengajaran klasikal sangat berguna, (5) Urutan bahan berdasarkan tingkat yang sejenis sangat berarti, (6) Pengelompokan bahan ajar yang sejenis sangat berarti, (7) Pengulangan benatuk dengan variasi dapat membangkitkan semangat belajar anak, (8) Pemberian layanan

individual khusus bagi siswa tertinggal sangat berguna, (9) Waktu dan tenaga guru dirasakan relatif hemat, (10) Pengulangan bahan ajar sebelumnya dapat mempertajam pemahaman siswa.

Hasil penelitian pada siklus ke tiga adalah: (1) Hasil akhir menunjukkan siswa yang menguasai bahan ajar sebanyak 90%; (2) Para guru anak bisa berpikir analisis sintesis sederhana; (3) Pemilahan bahan ajar; (4) Pengajaran klasikal sangat berguna; (5) Urutan bahan berdasarkan tingkat kesulitannya sangat bermanfaat; (6) Pengelompokan bahan ajar yang sejenis sangat berarti; (7) Pengulangan bentuk dengan variasi dapat membangkitkan semangat belajar anak; (8) Pemberian layanan individual untuk anak yang tertinggal sangat berguna; (9) Penggambaran proses penggabungan suku kata menjadi kata, membantu pemahaman siswa; (10) Waktu, materi, dan tenaga guru dirasakan relatif hemat; (11) Pengulangan bahan ajar sebelumnya dapat mempertajam pemahaman siswa; (12) Penambahan jumlah kalimat secara berjenjang pada bagian pembelajaran dapat dilakukan; (13) Siswa dapat membaca sesuai tanda baca kalimat yang bersangkutan; (14) Siswa sudah dapat membaca setiap jenis kalimat.

Pada siklus ketiga ini sudah ditemukan peningkatan penguasaan siswa pada kemampuan membaca awal, sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada siklus III dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca awal. Sedangkan untuk temuan yang lain adalah hematnya waktu, materi dan tenaga guru dalam pembelajaran membaca awal sampai dengan siswa dapat membaca, dapat dinyatakan model pembelajaran membaca awal ini dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran membaca awal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelayanan model pembelajaran membaca awal yang bercirikan mempertimbangkan unsur permainan, berpikir analisis-sintesis, dan layanan guru, dapat

dilaksanakan dengan efektif, dengan model pembelajaran tersebut pencapaian tujuan pembelajaran membaca awal di Sekolah Dasar Krapyak dan Kali Pakem menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebagai rekomendasi dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran membaca awal yang mempertimbangkan umur permainan, berpikir, layanan guru, iin sangat cocok dan sesuai umursiswa-siswa kelas I dan II SD dalam pelaksanaan model ini perlu adanya koordinasi antara pihak-pihak terkait, orang tua siswa, guru, kepala sekolah agar penerapannya dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ovin M and David R. Krathwool, (2001).
A. Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing : A. Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York : Long Man.
- Barbe W.B. and Jerry LA (1986). Personalized Reading Intruction. New York : Parker Publishing Company.
- Brewer. Jo. Ann Introduction to Early Chillhood Education. Boston : Allyn an Bacon.
- Burmister : LE (1978). Reading Strategies for Midlle and Secondary School Teacher. California : Addison Wesley.
- Gagne. Robert. M. The Conditions of Learning. New York : Richard & Winston.
- Henich. Robert et. al (1996). Instructional Media and Technology for Learnig. Columbus Ohio : Simon & Schuliyter Co.
- Hurlock. Elizabeth. (1997) Child Development. London : Mc. Graw Hill.
- Montessori, Maria (1996). The Discovery of the Child. New York : Fides Publisher.
- Plomp, Tjeerd and Donald P. Ely (1996). International Encyclopedia Educational Technology. Cambridge, U.K : Cambridge University.
- Rogoff. Barbara and James V. Wertsch (1984). Childven's Learning in the "Zone of Proximal Developmen" Levygotsly. San Fransisco : Jossey Bass Inc Publisher.
- Slavin, Robert E (1994). Educational Psychology Theory and Practice. Boston : Allyn and Bacon.
- Weaver. Constance (1994). Reading Process and Practice. Porsmonth : Heinemann.